

PROJECT CITIZEN: INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI ABAD 21 PADA *ENGLISH TUTORIAL PROGRAM (ETP)*

Agus Prasetyo¹, Yanuar Ihtiyarso², Sabar Narimo³, Muhammad Musiyam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: q300240011@student.ums.ac.id

Email: ap192@ums.ac.id¹

q300240001@student.ums.ac.id²

sn124@ums.ac.id³,

mm102@ums.ac.id⁴

Abstrak:

Pembelajaran konvensional yang saat ini digunakan dalam English Tutorial Program (ETP) dianggap kurang efektif lagi pada era revolusi industri 4.0. Pendidikan saat ini tidak hanya mempersiapkan generasi muda yang mahir secara teori, namun juga memiliki keterampilan di abad 21. Penulisan artikel ilmiah ini memiliki tujuan untuk memaparkan pembelajaran berbasis project citizen dalam menguatkan karakter kepemimpinan, sehingga mempunyai daya saing dengan bangsa lain. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyebutkan pembelajaran berbasis project citizen memberikan potensi besar dalam penguatan karakter kepemimpinan karena mahasiswa diajak untuk: (1) mengidentifikasi permasalahan; (2) menentukan masalah sebagai bahan kajian kelas; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengembangkan portofolio; (5) menyajikan portofolio, dan (6) merefleksikan pengalaman belajar. Tentu saja keenam langkah pembelajaran project citizen di atas memiliki potensi untuk meningkatkan karakter kepemimpinan seperti komunikasi efektif; kolaborasi; mengelola perubahan (inovasi); mengambil keputusan yang inklusif; dan pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan.

Kata Kunci: *project citizen, karakter, kepemimpinan, pembelajaran, abad 21, english tutorial program*

Abstract:

Conventional learning implemented in the English Tutorial Program (ETP) is considered less effective in the era of the Industrial Revolution of 4.0. Current education not only prepares the young generation to be theoretically proficient, but also to have skills in the 21st century. The research aimed to analyze citizen project-based learning in strengthening leadership character, so that it has competitiveness with other nations. This research method applied a qualitative approach with literature studies. The results of this study stated that citizen project-based learning provided great potential in strengthening leadership character because students were invited to (1) identify problems; (2) determine problems as class study materials; (3) collect information; (4) develop portfolios; (5) present portfolios, and (6) reflect on learning experiences. For the result, the six steps of citizen project learning above had the potential to improve leadership character such as effective communication; collaboration; managing change (innovation); making inclusive decisions; and self-development for continuous learning.

Keywords: *project citizen, character, leadership, learning, 21st century, english tutorial program*

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penting akan pengembangan karakter kepemimpinan yang kuat pada peserta didik di era modern. Di tengah tantangan global dan perkembangan pesat teknologi, kemampuan kepemimpinan menjadi keterampilan esensial yang diharapkan dimiliki oleh generasi muda. Pendidikan formal di sekolah-sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, hingga keterampilan kolaborasi yang efektif¹. Realitanya pembelajaran konvensional sering kali belum cukup memadai untuk membangun karakter kepemimpinan secara mendalam dan aplikatif pada peserta didik². Salah satu kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran adalah lemahnya kepemimpinan mahasiswa, yang berdampak pada dinamika kelas dan proses pembelajaran yang kurang optimal.

Berbagai kajian membuktikan lemahnya kepemimpinan diri (self leadership) dapat mempengaruhi kesulitan belajar dan prestasi mahasiswa³. Seseorang yang dapat menjadi pemimpin dirinya sendiri, maka akan lebih mudah mencapai prestasi⁴. Prestasi yang maksimal kemudian memiliki dampak pada meningkatnya rasa percaya diri yang semakin positif. Rasa percaya diri yang menjadi lebih tinggi itu sangat bermanfaat dalam melaksanakan tugas-tugas penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya⁵

Penelitian Dolbier⁶ membuktikan kepemimpinan diri memiliki kaitan dengan level kesehatan, kesejahteraan, serta ketahanan personal. Dua studi cross-sectional dilakukan. Hasil studi pertama yang melibatkan 270 mahasiswa di universitas Texas at Austin membuktikan self leadership memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kemampuan dalam penyelesaian masalah, optimisme, kesehatan psikologis, serta kerja keras. Kemudian hasil studi kedua yang melibatkan 160 mahasiswa di universitas yang sama membuktikan self leadership memiliki hubungan positif dengan meningkatkan kualitas komunikasi manajemen, persepsi kepuasan kerja, berhubungan dengan keefektifitasan kerja, dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan stres kerja yang rendah. Penelitian tersebut membuktikan kepemimpinan diri memiliki dampak yang positif bagi perkembangan kehidupan seseorang⁷.

Kurangnya pengembangan keterampilan kepemimpinan pada siswa bisa berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam kelas dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi serta memimpin diskusi kelompok. Siswa yang tidak terlatih dalam keterampilan kepemimpinan sering merasa cemas atau kurang percaya diri untuk mengambil

¹ M Zaini, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember', *Attractive: Innovative Education Journal* (attractivejournal.com, 2022) <<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/474/351>>.

² S H Nisrina, R I Rokhmawati, and T Afirianto, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Animasi 2 Dimensi Dan 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta ...', *Edu Komputika Journal*, 2021 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/edukom/article/view/48451>>.

³ Yi-Shan Tsai and others, 'Complexity Leadership in Learning Analytics: Drivers, Challenges and Opportunities', *British Journal of Educational Technology*, 50.6 (2019), pp. 2839–54, doi:10.1111/bjet.12846.

⁴ A Purwanto, 'Elementary School Teachers Performance: How the Role of Transformational Leadership, Competency, and Self-Efficacy?', *International Journal Of Social And Management ...*, 2022 <https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4004346>.

⁵ Z Absar, 'PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU PENGGERAK DI KABUPATEN MAMASA', *Sparkling Journal Of Management (SJM)*, 2023 <<https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/sjm/article/view/4098>>.

⁶ S Subandi and others, 'Science Teacher'leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study', *Journal for the ...* (dergipark.org.tr, 2020) <<https://dergipark.org.tr/en/pub/jegys/article/831070>>.

⁷ M S Rachmandhani and E Irawan, 'Karakteristik Tugas Manajemen Puncak Dalam Pendidikan Islam', ... *Asian Journal of ...*, 2021 <<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/58>>.

inisiatif dalam pembelajaran, baik dalam proyek kelompok maupun diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang tidak memberikan ruang untuk pengembangan kepemimpinan dapat menghambat kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan membantu rekan-rekan mereka dalam belajar.

Pentingnya dukungan dari pendidik dalam membangun kemampuan kepemimpinan siswa⁸. Guru yang tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin atau berperan aktif dalam tugas-tugas tertentu dapat menyebabkan siswa merasa kurang berdaya dan pasif dalam pembelajaran. Kepemimpinan siswa yang kuat tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif⁹. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih menjadi pemimpin dalam konteks akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja¹⁰.

Penguatan karakter kepemimpinan pada mahasiswa salah satunya bisa dengan pembelajaran berbasis project citizen. Project citizen adalah salah satu model pembelajaran yang menawarkan pendekatan praktis dalam pengembangan karakter kepemimpinan. Model ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis proyek yang menuntut partisipasi dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mencari solusi pada masalah-masalah publik yang relevan dengan lingkungan. Siswa dengan proses ini tidak hanya berpikir kritis tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kepemimpinan seperti bertanggung jawab terhadap keputusan kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi dalam tim. Siswa melalui keterlibatan dalam proyek nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah berkesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah sosial serta merancang solusi kreatif, yang berkontribusi langsung pada pembangunan karakter dan kecakapan kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan seperti ini dipandang sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan metode tradisional yang cenderung berfokus pada hafalan dan pengajaran satu arah¹¹. Project citizen bisa menjadi solusi untuk melibatkan siswa secara emosional maupun intelektual.

Penulisan artikel ilmiah ini memiliki tujuan untuk memaparkan pembelajaran project citizen untuk penguatan karakter kepemimpinan di abad 21 pada english tutorial program (ETP). Melalui pembelajaran ini diharapkan mahasiswa english tutorial program tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis mengenai kepemimpinan, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang memperkuat karakter kepemimpinan secara menyeluruh dan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Moleong⁶ menyebutkan penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami fenomena yang

⁸ A Syukur, 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan', *Journal of Applied Management and Business ...*, 2022 <<http://alidarapub.com/index.php/jambir/article/view/68>>.

⁹ D Triptasari, M Mispani, and ..., 'Peningkatan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam', *Indonesian Journal ...*, 2023 <<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal/article/view/506>>.

¹⁰ A H Halimah, A Tafsir, and M Setiawan, 'Implementation of Principal's Leadership Style in Professional Development and Teacher Performance Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ...', ... *Journal of Educational Research ...* (academia.edu, 2021).

¹¹ A I Al-Ikhlās and others, 'Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam', *Journal on Education*, 2023 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/809>>.

dialami subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat (bahasa) pada suatu situasi yang alamiah¹². Dapat disimpulkan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan alamiah yang mencari pemahaman mendalam terkait fenomena sosial yang menjadi fokus.

Sementara itu teknik studi kepustakaan (kajian pustaka) menitikberatkan pada teori-teori yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Arikunto menyebutkan penelitian studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun informasi melalui majalah, buku, literatur, Koran, dan lainnya yang memiliki tujuan membentuk suatu landasan teori¹³. Studi kepustakaan menjadi aktivitas yang penting dalam suatu penelitian, khususnya penelitian yang memiliki tujuan utama mengembangkan aspek teoritis ataupun manfaat praktis.

Hasil dan Pembahasan

Karakter Kepemimpinan di Dunia Pendidikan

Overton¹⁴, berpendapat "Leadership is the ability to get done with and through others while gaining their confidence and cooperation". Dari pendapat Overton disimpulkan, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memperoleh tindakan melalui orang lain dengan kepercayaan dan kerja sama. Pemimpin seharusnya bisa mengikuti perubahan zaman, mampu menjawab perkembangan zaman dengan segala dasar di dalamnya, dan sanggup melayani masyarakat dengan berdasarkan pada konsep moralitas⁹. Karakter yang harus ada pada kepemimpinan setidaknya meliputi 5 hal. Kelima hal tersebut yakni: komunikasi yang efektif; kolaborasi; mengelola perubahan (inovasi); mengambil keputusan yang inklusif; dan pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan.

Salah satu karakter utama dalam kepemimpinan yakni kemampuan komunikasi yang efektif. Kepemimpinan membutuhkan pemimpin yang dapat menyampaikan visi, mendengarkan umpan balik, dan mengedepankan dialog terbuka. Pemimpin di dunia pendidikan harus memanfaatkan pendekatan transformasional dalam memotivasi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Pemimpin yang mampu mengelola komunikasi dengan baik dapat mengurangi konflik internal dan meningkatkan kepuasan kerja serta produktivitas. Hal ini menjadi penting terutama dalam organisasi yang semakin mengandalkan kerja tim dan kolaborasi.

Kemampuan kolaborasi juga sangat penting dalam sebuah kepemimpinan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan keragaman dalam dunia kerja, pemimpin harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dan mengelola perbedaan. Pemimpin di dunia pendidikan melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak (guru dan siswa) dalam mengambil keputusan dan membangun kerjasama tim yang baik guna meningkatkan pembelajaran di sekolah. Empati dalam kepemimpinan membantu pemimpin memahami perspektif anggota tim, yang pada gilirannya mendorong kerjasama yang lebih erat dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

Kepemimpinan juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan untuk mengelola perubahan dan mendorong inovasi. Pemimpin tidak hanya mampu bertahan dalam perubahan,

¹² M L De La Hoz-Torres, 'Modelling and Visualization for the Analysis and Comprehension of the Acoustic Performance of Buildings through the Implementation of a Building Information Modelling-Based Methodology', *Journal of the Acoustical Society of America*, 152.3 (2022), pp. 1515–27, doi:10.1121/10.0013886.

¹³ F van Dijk, 'A Method for Assessment of the Independence and Accountability of the Judiciary', *International Journal for Court Administration*, 9.3 (2018), pp. 1–21, doi:10.18352/ijca.276.

¹⁴ S Kurniawan and others, 'Madrrasah Aliyah Development Through The Concept of Education Quality Assurance', *Al-Afkar, Journal For ...*, 2024 <https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/871>.

tetapi juga aktif menciptakan perubahan yang bermanfaat bagi organisasi. Kepemimpinan seseorang mendorong inovasi pada pendidikan khususnya pembelajaran. Para pemimpin di dunia pendidikan harus terbuka pada perubahan untuk mencari cara baru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan teknologi. Inovasi tersebut membantu guru dan siswa agar dalam menghadapi perkembangan zaman¹⁵.

Pengambilan keputusan yang inklusif adalah kunci keberhasilan kepemimpinan. Pemimpin yang baik tidak hanya mengambil keputusan secara sepihak, tetapi melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, tetapi juga memperkuat rasa memiliki di antara anggota tim. Pemimpin di dunia pendidikan yang menerapkan pelayanan dan kepedulian akan berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa, serta memfasilitasi kondisi yang mendukung berkembangnya potensi¹⁶. Dalam kepemimpinan yang baik, pemimpin harus mampu mengakomodasi pandangan yang beragam dan memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai.

Pemimpin juga harus memiliki karakter dalam pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan. Dunia kerja yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat menuntut pemimpin untuk terus mengembangkan diri agar tetap relevan. Pemimpin harus meningkatkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Pemimpin ikut mengevaluasi, meningkatkan program akademik, mengembangkan sistem penilaian, dan program lainnya yang lebih efektif guna mengukur keberhasilan peserta didik secara holistik. Kualitas pendidikan yang baik akan memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, serta kompetensi yang akan dibutuhkan siswa agar sukses di dunia kerja¹⁷.

Secara keseluruhan lima karakter kepemimpinan tidak hanya fokus pada pencapaian hasil jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang anggota tim dan organisasi. Dengan mengembangkan karakter ini mahasiswa dapat menciptakan budaya organisasi yang adaptif, inovatif, dan inklusif. Kepemimpinan bukan hanya soal menjadi pemimpin yang baik, tetapi juga soal menjadi pemimpin yang mampu mempengaruhi dan memberdayakan orang lain untuk mencapai potensi terbaik.

Pembelajaran Project Citizen

Project citizen pertama kali diterapkan di California tahun 1992. Kemudian dikembangkan menjadi program nasional oleh CCE (Center for Civic Education) dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-undang Negara tahun 1995¹⁸. Program ini dirancang dengan pendekatan yang berbasis proyek, yang mengajak siswa untuk menyelidiki masalah-masalah sosial dan politik di masyarakat mereka, kemudian mencari solusi yang dapat diimplementasikan. Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial⁶. Selain itu, project citizen juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik kepada para pelajar.

¹⁵ Kurniawan and others.

¹⁶ Y R Ilmani, "TRANSFORMING EDUCATION TO UNLOCK LIFELONG OPPORTUNITY AND SUCCESS MINDSET THROUGH WOMEN'S LEADERSHIP", ...: *Indonesian Journal of Educational Management*, 2023 <<http://serambi.org/index.php/managere/article/view/286>>.

¹⁷ E Hadiati and A Saregar, 'Science Teacher'leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study.', *Journal for the Education of Gifted ...*, 2020 <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=2149360X&AN=147781877&h=VfUnEGkLQA1zFXr8eAFyMnFm3lIP9MCSfRiXlZsr630S1MnigwODJfYn%2FObZfMVVEnOSyPfunJ%2B3LSbVhx2SaQ%3D%3D&crl=c>>.

¹⁸ Ilmani.

Seiring dengan perkembangan zaman, Project citizen mulai diterapkan di berbagai negara dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan sistem pendidikan masing-masing. Di Indonesia program ini mulai diperkenalkan pada tahun 2000-an melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan internasional, seperti Center for Civic Education (CCE). Pembelajaran ini mendapat perhatian karena relevansinya dalam membangun karakter dan keterampilan warga negara yang aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejumlah sekolah mulai mengadopsi project citizen sebagai bagian dari kurikulum kewarganegaraan, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek yang mengarah pada pemberdayaan siswa dalam menganalisis masalah sosial dan menciptakan solusi praktis.

Salah satu keunggulan dari project citizen adalah fokusnya yang holistik. Siswa tidak hanya terlibat dalam diskusi teoretis, tetapi juga diajak merancang dan menyampaikan proposal solusi terhadap masalah yang diangkat. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis dan solutif, serta mengembangkan keterampilan komunikasi publik yang penting dalam konteks demokrasi modern. Siswa diajak untuk memahami peran sebagai warga negara yang tidak hanya sekedar mematuhi aturan, tetapi juga aktif dalam perubahan sosial hingga kebijakan publik.

Pentingnya project citizen dalam pendidikan kewarganegaraan semakin terlihat dengan meningkatnya kesadaran akan perlunya pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam isu-isu sosial. Program ini dianggap sebagai metode yang efektif dalam memperkenalkan konsep demokrasi kepada generasi muda, yang sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan berkolaborasi. Diterapkannya program ini di banyak negara juga menandakan pentingnya integrasi civics dalam kurikulum pendidikan di seluruh dunia.

Project citizen di Indonesia meskipun telah diperkenalkan dan diterapkan, tantangan tetap ada. Terutama terkait dengan sumber daya, pelatihan guru, dan integrasi dengan kurikulum yang sedang berjalan. Namun dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada penguatan demokrasi dan hak-hak asasi manusia, project citizen diharapkan dapat terus berkembang dan memberi dampak positif dalam membentuk generasi muda yang peduli dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Langkah-Langkah Pembelajaran Project Citizen dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan di Abad 21 pada Mahasiswa English Tutorial Program (ETP)

Project citizen merupakan model pembelajaran yang menggabungkan konsep teori kewarganegaraan dengan praktik langsung dalam bentuk proyek yang melibatkan siswa secara aktif untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. ada 6 langkah dalam pembelajaran project citizen. Enam langkah tersebut: (1) mengidentifikasi permasalahan; (2) menentukan masalah sebagai bahan kajian kelas; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengembangkan portofolio; (5) menyajikan portofolio, dan (6) merefleksikan pengalaman belajar. Tentu saja keenam langkah pembelajaran project citizen di atas memiliki potensi untuk meningkatkan 5 karakter kepemimpinan yakni komunikasi efektif; kolaborasi; mengelola perubahan (inovasi); mengambil keputusan yang inklusif; dan pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan.

Pembelajaran project citizen dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan signifikan bagi kehidupan masyarakat. Langkah pertama ini mahasiswa English Tutorial Program diajak mengamati dan mendiskusikan isu sosial yang dianggap penting. Isu-isu ini bisa berkisar dari masalah lingkungan, pendidikan, hingga ketidakadilan sosial yang ada di sekitar. Mahasiswa melalui proses ini dilatih untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif agar analisis yang dilakukan dalam melihat permasalahan bisa optimal.

Langkah kedua dalam pembelajaran project citizen yakni menentukan masalah sebagai bahan kajian kelas. Aktivitas ini penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa English Tutorial Program, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi sebagai calon pemimpin. Mahasiswa akan berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menentukan permasalahan yang akan menjadi fokus bersama. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif akan membuat masalah yang diangkat semakin relevan dengan isu sosial yang ada di masyarakat.

Setelah masalah ditentukan, langkah ketiga dalam project citizen yakni mengumpulkan informasi. Mahasiswa English Tutorial Program didorong untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai isu yang dipilih. Proses riset ini memiliki keterkaitan dengan karakter kepemimpinan yakni komunikasi efektif, kolaborasi, dan mengelola perubahan (inovasi). Tahap ini sangat penting karena mahasiswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan teori, tetapi juga harus mengaplikasikan metode riset yang tepat guna memperoleh solusi yang akurat dan relevan.

Langkah keempat yakni mengembangkan portopolio berbahasa Inggris sebagai produk luaran. Setelah memiliki pemahaman yang cukup mengenai masalah yang dihadapi, siswa harus merancang solusi konkret yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap ini, mahasiswa English Tutorial Program belajar untuk berpikir kreatif dan analitis dalam merancang proposal kebijakan atau program yang akan dijalankan. Mahasiswa juga akan mengkaji berbagai opsi solusi yang mungkin ada dan memilih yang paling efektif untuk diterapkan dalam konteks lokal. Mengembangkan portopolio ini sangat berkaitan dengan karakter kepemimpinan yakni komunikasi yang efektif, kolaborasi, mengelola perubahan (inovasi), hingga mengambil keputusan yang inklusif. Mahasiswa dalam tahap ini harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti sumber daya yang tersedia, dukungan masyarakat, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi solusi tersebut.

Langkah kelima yakni menyajikan portopolio (produk) sebagai solusi kepada publik atau pemangku kebijakan. Mahasiswa English Tutorial Program harus mempresentasikan produknya kepada audiens yang lebih luas, termasuk pihak-pihak yang berkompeten dalam pengambilan kebijakan. Presentasi ini dapat melatih karakter kepemimpinan yakni komunikasi yang efektif; kolaborasi, hingga pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan. Aktivitas ini juga berfungsi sebagai wahana untuk memperkenalkan demokrasi partisipatif, yakni setiap warga negara dapat mengemukakan pendapat dan berperan dalam proses pengambilan keputusan.

Langkah terakhir dalam pembelajaran project citizen yakni merefleksikan pengalaman belajar. Mahasiswa English Tutorial Program diajak untuk mengevaluasi hasil dari proyek yang telah dikerjakan, sekaligus merefleksikan apa yang telah dipelajari selama proses tersebut. Evaluasi ini sangat berkaitan dengan karakter kepemimpinan yakni komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan. Tahap ini penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa, sekaligus untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi.

Pembelajaran berbasis project citizen merupakan model yang juga dirancang untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek sosial di lingkungan sekitar. Model ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong mahasiswa secara langsung untuk meningkatkan karakter kepemimpinan seperti komunikasi yang efektif. Hal itu selaras dengan hasil penelitian Istiqomah (2023)¹⁸, yang menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi antara peserta didik yang belajar dengan model project citizen dan siswa yang tidak belajar dengan project citizen.

Dapat disimpulkan bahwa model project citizen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Kemampuan kolaborasi yang merupakan aspek penting dari karakter kepemimpinan, juga ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis project citizen. Mahasiswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang mengharuskan berkomunikasi, berdiskusi, dan saling mendukung. Aktivitas menentukan masalah untuk dijadikan fokus kajian membutuhkan kerja sama. Tanpa kerja sama, tidak akan menghasilkan suatu hasil yang bagus (Fajri et al., 2020).¹⁹ Siswa ketika bekerja dalam kelompok untuk menganalisis isu-isu sosial akan belajar memahami perspektif orang lain dan mengekspresikan ide dengan jelas.

Selain itu, project citizen memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan yakni mengelola perubahan (inovasi) dan mengambil keputusan yang inklusif. Hal ini diintegrasikan dalam aktivitas pembuatan portopolio. Aktivitas menentukan ide dan menggabungkan menjadi produk portofolio berbahasa Inggris menjadi sarana berinovasi. Aktivitas belajar dengan media atau alat visual dapat membantu otak bekerja sehingga daya ingat berlangsung lama²⁰. Hal ini sejalan dengan project citizen karena mahasiswa dituntut berinovasi dan mengambil keputusan membuat produk berupa portofolio yang berisi informasi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Mahasiswa melalui pembelajaran berbasis project citizen belajar menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan, yang merupakan kualitas penting dalam kepemimpinan modern. Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan. Mahasiswa melalui aktivitas refleksi di akhir kegiatan belajar untuk mengevaluasi diri, sehingga terhindar dari kesalahan yang sama²¹. Tentu saja mahasiswa yang berpartisipasi dalam proyek sosial harus menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan menemukan solusi yang fleksibel.

Dari berbagai perspektif terlihat bahwa pembelajaran berbasis project citizen memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa English Tutorial Program. Mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam proyek sosial tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral yang mendasari kepemimpinan yang bertanggung jawab. Efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks budaya, menunjukkan fleksibilitas dan dampaknya yang luas. Model ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik nyata di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis project citizen menjadi salah satu solusi efektif dalam membangun generasi pemimpin masa depan yang kompeten dan berintegritas

Kesimpulan

Pembelajaran project citizen memiliki potensi besar dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa English Tutorial Program untuk menghadapi abad 21. Karakteristik pembelajaran ini yang menekankan pada pemecahan masalah sosial dan keterlibatan langsung dalam isu publik mendorong mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan seperti komunikasi efektif; kolaborasi; mengelola perubahan (inovasi); mengambil keputusan yang inklusif; dan pengembangan diri untuk pembelajaran berkelanjutan.

Oleh karena itu implementasi pembelajaran project citizen sangat direkomendasikan dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Untuk meningkatkan efektivitas project citizen dalam meningkatkan karakter kepemimpinan progresif mahasiswa, disarankan: (1) Pendidik mengintegrasikan pembelajaran ini ke dalam kurikulum secara terstruktur. (2) Pendidik memberikan pelatihan dan pendampingan yang

cukup bagi siswa dalam setiap tahap proyek. (3) Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa dan kolaborasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Absar, Z, 'PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU PENGGERAK DI KABUPATEN MAMASA', *Sparkling Journal Of Management (SJM)*, 2023 <<https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/sjm/article/view/4098>>
- Al-Ikhlash, A I, U Sayuti, A Fery, A Sabri, and H Hidayati, 'Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam', *Journal on Education*, 2023 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/809>>
- Dijk, F van, 'A Method for Assessment of the Independence and Accountability of the Judiciary', *International Journal for Court Administration*, 9.3 (2018), pp. 1–21, doi:10.18352/ijca.276
- Hadiati, E, and A Saregar, 'Science Teacher'leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study.', *Journal for the Education of Gifted* ..., 2020 <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authType=crawler&jrnl=2149360X&AN=147781877&h=VfUnEGkLQA1zFXr8eAFyMnFm3IIP9MCsfRiXlzsR630S1MnigwODJfYn%2FObZfMVVEnOSyPfunJ%2B3LSbVhx2SaQ%3D%3D&crl=c>>
- Halimah, A H, A Tafsir, and M Setiawan, 'Implementation of Principal's Leadership Style in Professional Development and Teacher Performance Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ...', ... *Journal of Educational Research ...* (academia.edu, 2021)
- Hoz-Torres, M L De La, 'Modelling and Visualization for the Analysis and Comprehension of the Acoustic Performance of Buildings through the Implementation of a Building Information Modelling-Based Methodology', *Journal of the Acoustical Society of America*, 152.3 (2022), pp. 1515–27, doi:10.1121/10.0013886
- Ilmani, Y R, 'TRANSFORMING EDUCATION TO UNLOCK LIFELONG OPPORTUNITY AND SUCCESS MINDSET THROUGH WOMEN'S LEADERSHIP', ...: *Indonesian Journal of Educational Management*, 2023 <<http://serambi.org/index.php/managere/article/view/286>>
- Kurniawan, S, D Saputra, M A Fanani, and ..., 'Madrasah Aliyah Development Through The Concept of Education Quality Assurance', *Al-Afkar, Journal For ...*, 2024 <https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/871>
- Nisrina, S H, R I Rokhmawati, and T Afirianto, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Animasi 2 Dimensi Dan 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta ...', *Edu Komputika Journal*, 2021 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/edukom/article/view/48451>>
- Purwanto, A, 'Elementary School Teachers Performance: How the Role of Transformational Leadership, Competency, and Self-Efficacy?', *International Journal Of Social And Management ...*, 2022 <https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4004346>
- Rachmandhani, M S, and E Irawan, 'Karakteristik Tugas Manajemen Puncak Dalam Pendidikan Islam', ... *Asian Journal of ...*, 2021 <<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/58>>
- Subandi, S, A Ahmadi, A Amiruddin, and ..., 'Science Teacher'leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study', *Journal for the ...* (dergipark.org.tr, 2020) <<https://dergipark.org.tr/en/pub/jegys/article/831070>>
- Syukur, A, 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Perguruan

- Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan', *Journal of Applied Management and Business ...*, 2022
<<http://al-idarahpub.com/index.php/jambir/article/view/68>>
- Tripitasari, D, M Mispani, and ..., 'Peningkatan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam', *Indonesian Journal ...*, 2023
<<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal/article/view/506>>
- Tsai, Yi-Shan, Oleksandra Poquet, Dragan Gašević, Shane Dawson, and Abelardo Pardo, 'Complexity Leadership in Learning Analytics: Drivers, Challenges and Opportunities', *British Journal of Educational Technology*, 50.6 (2019), pp. 2839–54, doi:10.1111/bjet.12846
- Zaini, M, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember', *Attractive: Innovative Education Journal* (attractivejournal.com, 2022)
<<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/474/351>>